

# Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak serta Pengaruhnya Terhadap laba Perusahaan Konstruksi Sesuai PSAK 34 Revisi 2010

Revenue  
Recognition &  
Contract Cost

173

Bryan dan Hastoni

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Bogor, Indonesia

E-Mail: hastoni@stiekesatuan.ac.id

Submitted:  
AGUSTUS 2013

Accepted:  
DESEMBER 2013

## ABSTRACT

*Constructions services company has unique characteristics, where the construction project are not all resolve in one accounting period and generally conducted in mid-construction. Necessitating special methods used by construction companies to claim their income and the burden by paying attention to stage of completion of contract activity. The use of methods that are not appropriate revenue recognition will affect the recognition of expenses that impact the company's periodic earnings. The research objective was to evaluate the method of recognition revenue and expenses on its construction contract with the Financial Accounting Standards, IAS 11 which came into force effectively on 2012. With to have validity of IAS 11 in the year 2012, expected the company which is engaged in construction services are able to apply IAS 11 in the implementation of recognition contract revenue and expenses. Research on the author is in the PT Kreasinta Namora located on Jl. Kalibata Tengah 17A No 12 South Jakarta is a company engaged in building constructions and interior design. The result showed that PT Kreasinta Namora has been followed and implemented showed that PT Kreasinta Namora has been followed and implemented by both the Financial Accounting Standards, contract revenue and contract expenses associated with construction contracts are recognized at their respective jobs as revenue and expenses with respect to the contract activity (percentage of completion), in accordance with IAS 11.*

**Keywords:** *Method of revenue recognition and contract expenses, gross profit, IAS 11*

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dalam menyelesaikan kontraknya, memerlukan waktu kurang dari satu periode atau lebih dari satu periode akuntansi. Untuk kontrak yang penyelesaiannya kurang dari satu periode, perusahaan tidak ada masalah dalam mengakui pendapatan dan biayanya. Sebaliknya untuk kontrak yang penyelesaiannya lebih dari satu periode akuntansi, memerlukan perlakuan khusus terhadap pengakuan pendapatan dan biayanya. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan harus segera disusun sementara pekerjaan masih belum selesai, mengingat tanggal pada aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal pada saat kontrak selesai dikerjakan jatuh pada periode akuntansi yang berbeda.

Oleh karena itu, untuk mengakui biaya dan pendapatan dari kontrak yang berbeda periode akuntansi pada tanggal mulai dan tanggal penyelesaiannya, perlu dibuat penaksiran berdasarkan harga kontrak yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara untuk pengakuan biaya akan dibuat pengelompokan biaya atas dasar objek pengeluaran yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya tidak langsung. Setelah dikelompokkan lalu dibuat penaksiran berdasarkan data yang tersedia. Untuk memperoleh laba yang akurat, maka arus pendapatan dan biaya harus ditetapkan setepat mungkin.

Dalam hal ini pengakuan pendapatan dan biaya perusahaan konstruksi membutuhkan metode penaksiran khusus yang tidak ditemukan pada perusahaan dagang ataupun industri lain. Indonesia telah memiliki standar akuntansi yang berlaku yang mengatur tentang akuntansi konstruksi yaitu dalam Pernyataan Standar Akuntansi

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 1 No. 3, 2013  
pg. 173-180  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 – 7852

Keuangan (PSAK) No 34 Revisi 2010, yang telah mengadopsi *International Financial Reporting Standard (IFRS)* dan berlaku mulai tahun 2012.

Dengan adanya standar global tersebut memungkinkan keterbandingan dan pertukaran informasi secara universal. Dengan IFRS dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan bagi perusahaan di Indonesia. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimana perusahaan mengakui pendapatan kontrak konstruksi yang dilaksanakan ? (2) Bagaimana perusahaan dalam mengakui beban kontrak konstruksi yang dilaksanakan ? (3) Bagaimana metode pengakuan pendapatan terhadap laba jika dikaitkan dengan PSAK 34 Revisi 2010 ?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Pendapatan

Dalam FASB "Elements of Financial Statement", SFAC No 6 par 78 menurut Kieso & Weygandt menyatakan:

*Revenue are inflows or other enhancements of assets of an entity or settlements of liabilities (or a combination of both) from delivery of producing goods, rendering service or other activities that constitute the entity's on going major or central operation.*

Ahmad Riahi dan Belkaoui (2006,279) mengatakan : pendapatan berasal dari penjualan barang dan penyerahan jasa serta diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, klien, atau penyewa untuk barang dan jasa keuntungan dari penjualan atau pertukaran aktiva selain saham yang diperdagangkan, bunga dan deviden yang diperoleh dari pemilik kecuai yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal. Imam Santoso (2009,340) mengatakan pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa (*normal activity*) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, misalnya penjualan (*sales*), penghasilan jasa (*fees revenue*), pendapatan bunga (*interest revenue*), pendapatan deviden (*dividen revenue*), pendapatan royalti (*royalties revenue*) dan pendapatan sewa (*rent revenue*).

### Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diukur dalam satuan nilai tukar produk atau jasa dalam suatu transaksi. Nilai tukar menunjukkan ekuivalen kas atau nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan. Pengukuran pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010,23,8) adalah "pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima".

Nilai wajar adalah suatu jumlah yang timbul dari suatu transaksi penukaran aktiva atau jasa yang biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva. Jumlah pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi dengan diskon dagang dalam rabat volume yang diperbolehkan perusahaan. Pada umumnya imbalan dapat berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima.

Pendapatan diukur dengan satuan moneter (uang), yang harus menunjukkan nilai tukar barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika terdapat potongan penjualan tunai, retur penjualan maka yang diakui adalah pendapatan netto yang diterima. Karena potongan penjualan, retur penjualan dan pengurangan harga jual diperlakukan sebagai pengurang pendapatan bukan sebagai komponen biaya.

### Pengakuan Pendapatan

Menurut Suwardjono (2005,367), pendapatan baru diakui setelah suatu produk selesai diproduksi dan penjualan benar-benar telah terjadi yang ditandai dengan penyerahan barang. Dengan kata lain, pendapatan belum dapat dinyatakan akan diakui sebelum terjadi penjualan yang nyata. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa pengakuan suatu jumlah rupiah dalam akuntansi harus didasarkan pada konsep dasar

keterukuran dan realibilitas jumlah rupiah harus cukup pasti dan ditentukan secara objektif oleh pihak independent. Ikatan Akuntansi Indonesia (2010, 23,17) menyatakan bahwa: pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2010, 23,13) menyebutkan bahwa pendapatan dari penjualan barang harus diakui apabila seluruh kondisi berikut dipenuhi yaitu:

1. Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
3. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas dan
5. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur secara andal.

### **Pengertian Beban**

Beban (*expense*) dapat didefinisikan sebagai arus keluar barang atau jasa, yang akan dibebankan pada atau ditandingkan (*matched*) dengan pendapatan (*revenue*) untuk mendapatkan laba (*income*). Menurut Carter and Usry (2009,30) menyatakan bahwa: "beban mencakup semua biaya yang telah habis dipakai (*expired*) yang dapat dikurangkan dari pendapatan".

Sedangkan Syahrul dan Muhamad Afdi Nizar (2000,350) menyatakan *expense* (beban) merupakan suatu imbalan periode terhadap penerimaan yang diakui dalam prinsip-prinsip akuntansi, yang diterima secara umum, yang mempresentasikan pengeluaran kas secara langsung, atau alokasi atau akrual dari pengeluaran sebelumnya dan pengeluaran masa mendatang.

### **Pengukuran dan Pengakuan Beban**

Pengukuran dan pengakuan beban sangat berpengaruh dalam penentuan besarnya laba/rugi yang akan diakui perusahaan. Sehingga diperlukan metode pengukuran yang tepat dan sesuai dalam mengakui beban. Menurut Anis Chariri dan Imam Ghozali (2005,199) menyatakan bahwa "pengukuran pendapatan dapat didasarkan pada *historical cost, replacement cost, dan cash equivalent*". Pada umumnya pengukuran beban menggunakan metode *historical cost* yaitu pengukuran beban berdasarkan jumlah rupiah yang dikeluarkan pada saat barang dan jasa diperoleh. Metode *historical cost* dianggap lebih baik karena didukung oleh bukti historis tentang pengorbanan yang telah dilakukan untuk mendapatkan barang dan jasa pada saat perolehannya.

### **Kerangka pemikiran konseptual**

Pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi untuk mengakui pendapatan dan biaya dari kontrak yang berbeda periode akuntansi pada tanggal mulai dan tanggal penyelesaiannya, perlu dibuat penaksiran berdasarkan harga kontrak yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara untuk pengakuan biaya akan dibuat pengelompokan biaya atas dasar objek pengeluaran yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya tidak langsung. Untuk memperoleh laba yang akurat, maka arus pendapatan dan biaya harus ditetapkan setepat mungkin. Dalam hal pengakuan pendapatan dan biaya, perusahaan konstruksi membutuhkan metode penaksiran khusus yang tidak ditemukan pada perusahaan dagang atau industri lainnya. Dengan mendasarkan pada PSAK 34 Revisi 2010 diharapkan perusahaan mampu memperoleh laba yang tepat dan mampu menyajikan laba pekerjaan dengan sebenarnya.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada logika berpikir memilih antara rumusan masalah, tujuan, dan konsep berpikir untuk mengetahui makna dari apa yang terjadi sebenarnya dan tentunya disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang terbaru yakni yang beracuan dengan IFRS. Pendekatan deskriptif, dimaksudkan untuk

memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Pendekatan lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil, karena hubungan bagian-bagian yang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Metode ini menggambarkan keadaan objek penelitian atau masalah yang ada dalam penelitian, yaitu pengakuan pendapatan dan beban kontrak pada perusahaan konstruksi terhadap laba perusahaan sesuai dengan PSAK 34 Revisi 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sistematis dan aktual mengenai fakta serta hubungan antar permasalahan yang sedang diteliti kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada untuk mendapatkan simpulan penyelesaian masalah yang tepat.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan riset di perusahaan langsung yakni PT. Kreasinta Namora, waktu yang digunakan dalam penelitian atau riset langsung yaitu sekitar 1 bulan, yakni dibulan Juni 2012. Untuk data sekunder diperoleh dengan melakukan riset secara literatur disekitar lingkungan kampus dan sosial media (internet). Variabel dalam penelitian ini sebagai variabel bebasnya yaitu metode pengakuan pendapatan (X) sedangkan variabel terikat yaitu laba usaha (Y). Data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian antara lain tentang kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, serta metode yang digunakan dalam setiap proyeknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Metode Pengakuan Pendapatan yang Digunakan oleh PT Kreasinta Namora

Metode pengakuan pendapatan menggunakan pendekatan biaya atau *cost to cost*, menentukan besarnya persentase dengan cara membandingkan total biaya yang sudah dikeluarkan dalam pengerjaan proyek berjalan (total biaya aktual) dengan taksiran total biaya proyek atau rencana anggaran biaya yang sudah diperkirakan sebelumnya untuk menyelesaikan proyek.

Pendekatan biaya atau *cost to cost* mengakui pendapatan dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau usaha yang telah dicurahkan atau dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam periode berjalan.

$$\frac{\text{Biaya yang dikeluarkan sampai akhir periode berjalan (total biaya aktual)}}{\text{Taksiran total seluruh biaya penyelesaian yang diperkirakan (rencana anggaran biaya)}} \times 100\% = \text{Persentase Selesai}$$

Persentase penyelesaian dalam suatu periode yang sudah dihitung akan dikalikan dengan total nilai kontrak proyek untuk mendapatkan hasil pendapatan yang diakui untuk periode tersebut. Persentase yang diperoleh dari perbandingan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode berjalan terhadap taksiran jumlah seluruh biaya atau rencana anggaran biaya, diterapkan pada jumlah seluruh pendapatan atau taksiran seluruh laba kotor dalam kontrak, untuk mendapatkan jumlah pendapatan atau jumlah laba kotor yang diakui sekarang.

Untuk menentukan Rencana Anggaran Biaya (RAB) atau taksiran total biaya terdapat faktor dan variabel yang harus diperhatikan, diantaranya adalah dengan mempertimbangkan tingkat fluktuasi harga bahan-bahan konstruksi, sehingga nilai RAB yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan pengeluaran biaya dalam rangka penyelesaian proyek pada periode berjalan. Dalam perhitungan pengakuan pendapatan, untuk menentukan persentase selesai, proyek konstruksi yang telah selesai dikerjakan atau sudah mencapai seratus persen serta dapat dipastikan tidak ada lagi biaya yang dikeluarkan untuk penyelesaian proyek, maka taksiran total biaya penyelesaian atau rencana anggaran biaya tidak diperlukan lagi sebagai perbandingan untuk menentukan persentase. Sehingga sebagai gantinya digunakan total biaya aktual yang dikeluarkan untuk digunakan sebagai dasar perbandingan perhitungan.

### **Analisis Tingkat Kemajuan Penyelesaian Suatu Proyek**

Beberapa sampel kontrak konstruksi yang telah dilaksanakan di perusahaan pada tahun 2011. Pertama perusahaan mendapatkan kontrak konstruksi dengan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia yang beralamat Jalan HR Rasuna Said Blok X-5 No 13. Oleh perusahaan kontrak kerja ini dicatat dalam dokumen *project* dengan nama Generali Insurance – Zona D-E Jakarta *Office Interior Project* dan dengan nomor project 001/KN-GI/PQ/I/II. Kedua adalah kontrak konstruksi dengan HayGroup Indonesia di Mid Plaza Jakarta dengan nomor project 018/KN-HG/SPH/V/11.

Perusahaan dalam menentukan tingkat kemajuan pekerjaan sesuai perkembangan fisik (*progrees fisik*) dengan memperhatikan biaya-biaya yang telah terjadi untuk mencapai pekerjaan itu sendiri. Bilamana tingkat penyelesaian telah sesuai dengan isi kontrak yang telah disepakati bersama, maka perusahaan akan mengajukan *invoice* atau tagihan atas pekerjaan dalam proses dengan jumlah yang sesuai dengan kontrak.

### **Analisis Penentuan Beban yang Dikeluarkan Dari Suatu Proyek**

Metode pengumpulan biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok konstruksi berdasarkan pada metode harga pokok pesanan (*job order costing*). Metode ini digunakan karena biaya produksi diakumulasikan ke dalam harga pokok untuk setiap kontrak proyek konstruksi dan dibebankan ke dalam masing-masing proyek yang bersangkutan.

Pengumpulan biaya proyek dilakukan oleh bagian staf akuntansi proyek dengan persetujuan *Site Administration Manager (SAM)* proyek. Selanjutnya bagian operasional konstruksi proyek juga melakukan pengumpulan biaya dengan mencatat dan menghitung biaya yang diperlukan dalam pengerjaan suatu proyek. Bagian staf akuntansi proyek dengan persetujuan *Site Administration Manajer (SAM)* melakukan pengumpulan biaya dimulai dari pembebanan biaya upah tenaga kerja langsung proyek, biaya subkontraktor, asuransi pekerja, pembelian peralatan serta akomodasi yang berhubungan dengan kegiatan proyek.

Sedangkan bagian operasional konstruksi melakukan pembebanan biaya dengan menghitung, mencatat dan melakukan pembelian bahan-bahan material yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek. Selanjutnya bagian akuntansi akan menghitung dan mengakumulasi biaya konstruksi proyek berdasarkan seluruh laporan biaya yang diterima dari bagian operasional proyek dan bagian akuntansi proyek ditambah dengan biaya operasional dan biaya overhead yang terjadi sesuai dengan pelaksanaan proyek berjalan. Setelah melakukan akumulasi biaya proyek, bagian akuntansi akan membuat laporan harga pokok konstruksi untuk proyek dalam rangka pengendalian biaya.

### **Analisis Perlakuan Akuntansi pada Pendapatan dan Beban Proyek Sesuai Dengan PSAK 34 Revisi 2010**

Pendapatan pada konstruksi harus diakui sesuai masing-masing kontrak konstruksi, dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, diasumsikan bahwa masa pengerjaan proyek 1 (satu) periode akuntansi sama dengan periode bulan. Dikarenakan adanya penambahan pekerjaan tentu ini akan menambah harga pokok penjualan sehingga menimbulkan peningkatan pada pendapatan kontrak dengan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, hal ini telah diatur secara jelas dalam PSAK 34 Revisi 2010 yakni pada paragraf 13 yang berbunyi bahwa penyimpangan adalah suatu instruksi yang diberikan pelanggan mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kontrak.

Penyimpangan dimasukkan ke dalam pendapatan kontrak jika: kemungkinan besar pelanggan akan menyetujui penyimpangan dan jumlah pendapatan yang timbul dari penyimpangan tersebut dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Untuk memperoleh pendapatan yang tepat pada setiap periodenya dilakukan dengan mengurangi pendapatan periode sekarang dengan pendapatan periode sebelumnya.

Selain pengakuan pendapatan, beban-beban yang terjadi selama periode pengerjaan juga harus diakui. Karena beban merupakan bagian dari pendapatan yaitu sebagai pengurang dari pendapatan yang dihasilkan dalam satu periode akuntansi yang

dilaporkan dalam laporan laba rugi (*Income statement*). Pada akhirnya akan diketahui apakah perusahaan mendapatkan keuntungan atau sebaliknya menderita kerugian atas kontrak konstruksi yang dikerjakannya.

Penulis telah mengelompokkan dan mencatat biaya-biaya yang terjadi secara lebih spesifik kedalam klasifikasi yang diatur sesuai dengan PSAK 34 revisi 2010 per periode yang mana biaya-biaya ini dikeluarkan untuk penyelesaian proyek pada Generali dan juga pada Hay Group untuk masing-masing periode. Terdapat 3 (tiga) klasifikasi biaya suatu kontrak konstruksi yakni :

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak misalnya biaya bahan baku, biaya pekerja lapangan, biaya rancangan dan bantuan teknis
2. Biaya yang dapat didistribusikan pada aktivitas kontrak umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tertentu misalnya asuransi, biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung tidak berhubungan dengan kontrak tertentu.
3. Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan kepelanggan sesuai isi kontrak.

#### **Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Terhadap Laba Perusahaan Sesuai Dengan PSAK 34 Revisi 2010**

Pendapatan diakui berdasarkan suatu estimasi mengenai tingkat penyelesaian kontrak, dengan menggunakan metode pendekatan biaya terhadap biaya untuk mengestimasi tingkat penyelesaian dengan mengaitkan biaya aktual kontrak dengan estimasi pendapatan. Dalam kontrak jangka panjang ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat biaya, antara tagihan yang dibuat untuk pelanggan dan tagihan yang diterima dari pelanggan. Ayat jurnal tambahan dibuat setiap periode dalam metode persentase penyelesaian guna mencatat pengakuan pendapatan dan beban terkait untuk periode tersebut. Jumlah pendapatan yang diakui adalah suatu fungsi dari persentase penyelesaian yang diselesaikan sampai tanggal tersebut.

Perusahaan selalu memperhatikan pendapatan dan beban kontrak sesuai tahap penyelesaian aktivitas kontrak konstruksi, sehingga pendapatan, beban dan laba dapat didistribusikan secara proposional sesuai dengan tahap penyelesaian kontrak. Dengan mendasarkan pada PSAK 34 Kontrak Konstruksi Revisi 2010 laba yang disajikan perusahaan lebih tepat.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Dari uraian dan hasil pembahasan mengenai evaluasi metode pengakuan pendapatan dan beban kontrak terhadap laba perusahaan konstruksi sesuai dengan PSAK 34 Revisi 2010, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- (1) Dalam mengakui pendapatan perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan biaya, dimana pendapatan yang diakui tentu lebih tepat karena memperhatikan setiap biaya-biaya yang keluar atau yang terjadi dalam pengerjaan konstruksi.
- (2) Dalam melaksanakan pekerjaan kontrak konstruksi terlebih dahulu membuat estimasi biaya-biaya dalam pelaksanaan pekerjaannya. Biaya kontrak mencakup biaya-biaya yang dapat didistribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak diperoleh hingga penyelesaian akhir kontrak
- (3) Dalam mengakui pendapatan dan beban kontrak selalu memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak konstruksi, sehingga pendapatan, beban dan laba dapat didistribusikan secara proposional sesuai dengan tahap penyelesaian kontrak. Dengan mendasarkan pada PSAK 34 Kontrak Konstruksi Revisi 2010 laba yang disajikan perusahaan lebih tepat.

#### **Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya perusahaan tetap memperhatikan pencatatan atau penjurnalan pendapatan, beban ataupun laba yang sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan yakni PSAK 34 Kontrak Konstruksi Revisi 2010.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Riahi dan Belkaoui. 2006. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat Jakarta.
- Chariri, Anis., dan Imam Ghozali. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Carter William K, and Milton F. Usry. 2002. *Cost Accounting*. 13<sup>th</sup> Edition. Thomson Learning, Inc, South Western, Singapura.
- Djoko Mulyono. 2006. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Terjemahan. Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Penerbit. PT.Raja Grafindo Persada
- Hornrgren Charles T, Srikant M. Datar, and George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya dengan Pendekatan Manajerial*. Alih bahasa: P.A. Lestari. Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tentang Pendapatan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 tentang Akuntansi Konstruksi*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Ingram Robert W, Thomas L. Albright, and Bruce A. Baldwin. 2004. *Financial Accounting a bridge decision making*. Edition 5.
- International Accounting Standards Boards. *Interntional Financial Reporting Standards*. IAS 11 tentang *Construction Contracts*. International Accounting Standards Boards, London, United Kingdom
- Imam Santoso. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)* buku dua. Bandung: PT.Refika Aditama
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Alih bahasa: Herman Wibowo dan Ancella A. Hermawan. Erlangga. Jakarta
- Libby, Robert., Patricia A.Libby, and Daniel G.Short. 2004. *Financial Accounting*. The McGraw – Hill Companies Inc
- Musqodim.2005. *Teori Akuntansi*. Ekonisia. Yogyakarta: Kampus FE UII
- Syahrul dan Muhamad Afdi Nizar. 2000. *Kamus Akuntansi*. Citra Harta Prima
- Soemarso,S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Warren Carl S, James M.Reeve and Philip E.Fees. 2005. *Pengantar Akuntansi. Edisi 21. Alih bahasa Arin Farahmita, Amanugrahani, Taufik Hendrawan*, Jakarta: Salemba Empat
- Weygandt Jerry J, Donald E.Kieso, and Paul D.Kimmel. 2007. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 7. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto, Wasilah, Rangga Handika. Jakarta: Salemba Empat
- Yusup, Haryono AL. 2001. *Dasar-dasar Akuntansi Edisi ke 6*. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN

*Revenue  
Recognition and  
Contract Cost*

**180** \_\_\_\_\_